

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.

Tempat praktek Mandiri Terapis Budi Aryadinata salah satu tempat terapis yang berada didesa socah bangkalan madura. Desa socah merupakan wilayah yang memiliki akses terhadap berbagai fasilitas pelayanan kesehatan yang salah satunya tempat praktek mandiri terapis yang memberikan pelayanan kesehatan komplementer kepada masyarakat yaitu akupuntur dan akuprsure, salah satu akupresure yaitu berupa pijat tuina pada balita. Tempat praktek mandiri terapis terletak dijalan Jokotole nomor 38 dengan nomor SIP : NR35262507006589. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan juni – juli yang dilakukan pada balita yang mendapatkan pelayanan pijat tuina dan memenuhi kreteria sebagai responden penelitian. Pemilihan tempat praktek mandiri terapis budi aryadinata sebagai lokasi penelitian dikarenakan masih banyak balita yang memiliki masalah kesehatan seperti nafsu makan yang menurun, masalah kesehatan seperti batuk pilek. Lokasi penelitian ini mememuhi kreteria dan diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi nafsu makan balita setelah diberikan pijat tuina .

4.2.1 Data Umum

1. Usia Balita

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan usia Di Tempat Praktek Mandiri Terapis Budi Aryadinata Desa Socah Bangkalan Madura Jawa Timur Pada Bulan Juni – Juli 2026.

No	Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	12-24 Bulan	3	30
2	25-36 Bulan	6	60
3	37-59 Bulan	1	10
Total		10	100

Sumber : Pengolahan data primer tahun 2026

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa sebagian besar responden di tempat praktek mandiri terapis budi aryadinata desa socah bangkalan madura jawa timur pada bulan juni – juli 2026 berusia 25-36 bulan sebanyak 6 balita (60%).

2. Jenis Kelamin Balita.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Di Tempat Praktek Mandiri Terapis Budi Aryadinata Desa Socah Bangkalan Madura Jawa Timur Pada Bulan Juni – Juli 2026.

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1.	Laki-Laki	6	60
2.	Perempuan	4	40
Jumlah		10	100

Sumber : Pengolahan data primer tahun 2026

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa sebagian besar responden di tempat praktek mandiri terapis budi aryadinata desa socah bangkalan madura jawa timur pada bulan juni – juli 2026 adalah laki - laki sebanyak 6 balita (60%).

4.2.2 Data Khusus

1. Kriteria nafsu makan balita setelah di berikan pijat tuina.

Tabel 4.3 Berdasarkan kriteria nafsu makan setelah di berikan pijat tuina di tempat praktek mandiri terapis budi aryadinata desa socah bangkalan madura jawa timur pada bulan juni – juli 2026.

No	Frekuensi Nafsu Makan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Kurang	1	10
2	Cukup	1	10
3	Baik	8	80
Total		10	100

Sumber : Pengolahan data primer tahun 2026

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa sebagian besar balita pada bulan juni - juli nafsu makannya Menjadi baik setelah diberikan Pijat Tuina sebanyak 8 Balita (80%). Dan terdapat balita nafsu makannya menjadi cukup setelah di berikan Pijat Tuina sebanyak 1 Balita (10%). Dan terdapat balita yang nafsu makannya kurang setelah diberikan Pijat Tuina sebanyak 1 Balita (10%).

4.2 Pembahasan

1. Nafsu Makan Pada Balita Setelah Diberikan Pijat Tuina.

Pijat Tuina adalah salah satu terapi komplementer yang di lakukan dengan memberikan stimulasi pada titik – titik meridian tertentu sehingga membantu meningkatkan sirkulasi darah, memperbaiki fungsi saluran pencernaan, merangsang aktivitas saraf otonom, serta memberikan efek relaksasi. Kondisi tubuh yang lebih rileks dan fungsi pencernaan. Pada balita stimulasi melalui pijatan ini dipercaya dapat membantu memperbaiki nafsu makan karena tubuh menjadi lebih rileks dan proses pencernaan berjalan lebih optimal. (Wulaningsing.I.,Sari.2022)

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa sebagian besar balita pada bulan juni - juli nafsu makannya Menjadi baik setelah diberikan Pijat Tuina sebanyak 8 Balita (80%). Dan terdapat balita nafsu makannya menjadi cukup setelah di berikan Pijat Tuina sebanyak 1 Balita (10%). Dan terdapat balita yang nafsu makannya kurang setelah diberikan Pijat Tuina sebanyak 1 Balita (10%).

Manfaat pijat *Tui Na* sebagai cara untuk mendukung proses tumbuh kembang secara mental, fisik, dan sosial, melancarkan aliran darah pada limpa dan pencernaan, meregangkan otot dan memperbaiki sumbatan untuk mendapatkan efek terapeutik tertentu. (chairunnisa,R.,Novita 2023) . Setelah dilakukan pijat *Tui Na* rata-rata nafsu makan balita meningkat. Namun ada balita yang mengalami nafsu makan cukup sebanyak 1 orang atau 10 %. Dan ada juga balita yang mengalami nafsu makan kurang sebanyak 1 balita (10%). Hal ini berdasarkan jawaban dari pertanyaan tambahan yang dilakukan pada orang tua balita yaitu adanya kejadian yang membuat anak takut pada waktu makan, misalnya pengalaman tersedak lantaran makan dengan terburu-buru. Kebiasaan memaksa anak makan bisa menjadi penyebab balita tidak mau makan. Selain itu penyerapan makanan dalam tubuh tidak sempurna dan pemijatan yang dilakukan tidak efektif. Terkadang balita merasa bosan pada saat di pijat. Balita menangis dan rewel, karena pemijatan dilakukan rata-rata 100 kali setiap gerakan.

Faktor yang menyebabkan balita mengalami nafsu makan kurang adalah faktor psikologis, faktor fisik dan pola makan. Faktor psikologi

yang terjadi yaitu anak sering tertekan karena merasa dipaksa untuk menghabiskan makanan dalam jumlah tertentu yang tidak sesuai dengan kapasitas perut anak, dan anak sering menangis tidak mau makan. Biasanya nafsu makan yang menurun disebabkan anak menderita suatu penyakit seperti gangguan pada pencernaan, gangguan proses makan atau gangguan oral motor, diare, batuk, sariawan dan lain-lain. Gangguan fungsi limpa juga dapat menyebabkan nafsu makan balita menurun. Pola makan yang diberikan orang tua pada anak berpengaruh pada kebiasaan makan. Penyediaan makanan yang tidak bervariasi membuat anak balita sering bosan, sehingga tidak berselera makan.(Puspita,Y.,Esmiyanti 2022).

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa sebagian besar Balita Nafsu Makannya Menjadi baik setelah diberikan Pijat Tuina sebanyak 8 Balita (80%). Hal ini dapat diketahui dari jawaban responden yaitu pada poin No 1 hampir seluruh responden frekuensi makannya menjadi 3 kali sehari, Dan jawaban pada poin no 4 tidak lagi menutup mulut saat diberi makan, dan jawaban pada poin no 5 tidak melepeh makanannya saat makan Setelah diberikan pijat *Tui Na*.

Faktor yang menyebabkan nafsu makan balita meningkat setelah dilakukan Pijat *Tui Na* adalah rangsangan positif yang diberikan dalam pijat *Tui Na* dapat melancarkan saraf-saraf sehingga bisa menjadikan tubuh menjadi rileks, dan dapat meningkatkan pertahanan sistem imun yang ada di dalam tubuh sendiri. Pijat *Tui Na* dapat menstimulasi lancarnya sistem cerna akibat dari aktivitas nervus vagus setelah dilakukan

pijat. Penyerapan makanan akan lebih baik karena peningkatan nervus vagus menyebabkan anak merasa cepat lapar dan akan lebih sering makan atau minum susu. Penyerapan makanan yang lebih baik dapat meningkatkan nafsu makan pada balita (Windyarti,M.2023).

